

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

UUD 1945 mengamanatkan mengenai pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara seperti tertuang di dalam pasal 28B ayat (1) bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia, dan pasal 31 ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Selanjutnya menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Sekolah sebagai suatu lembaga formal merupakan organisasi dengan kegiatan utama pendidikan, dimana SDM dapat dikembangkan dengan lebih terarah sesuai dengan spesifikasi tertentu, melalui proses pembelajaran. Hal ini merupakan ciri khusus pada organisasi sekolah yang membedakannya dari organisasi-organisasi kerja yang lain. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dikelola secara berdaya dan berhasil guna, agar sekolah mampu mencapai tujuannya. Secara

kuantitatif tujuan sekolah adalah menghasilkan sejumlah lulusan (out put) sebanyak-banyaknya setelah menyelesaikan program tertentu yang diwajibkan. Ditinjau dari segi kualitas sekolah bertujuan menghasilkan SDM yang bermutu dan menjadi pelopor pembangunan yang tangguh.

Guru profesional tentulah harus memiliki kompetensi. Mengenai kualifikasi tenaga pendidik Pemerintah telah mengeluarkan peraturan menteri No. 16 tahun 2007, yang mengharuskan guru memiliki 4 kompetensi. Keempat kompetensi tersebut yaitu: kompetensi: paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Walaupun disebutkan 4 kompetensi tersebut terpisah, namun masing-masing tidak dapat dipisahkan dan menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi.

Menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan tugas guru yang utama yaitu terjadinya interaksi antara siswa dan sumber belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan tingkah laku. Keberhasilan seorang guru dapat dilihat antara lain dengan prestasi belajar siswa baik dalam belajar maupun dalam mengembangkan ilmu yang telah didapat di sekolah. Ditangan gurulah seluruh orang tua dan masyarakat bertumpu untuk keberhasilan anak-anaknya dalam memperoleh pelayanan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Clark & Yinger, Clark & Elmore sebagaimana dikutip Anderson (1989:227) bahwa guru dengan segala karakteristiknya merupakan faktor penentu utama dalam menyusun rencana yang pada gilirannya sangat menentukan keefektifan pembelajaran. Tampaknya tidak berlebihan jika persoalan mutu terarah pada kinerja guru.

Melihat hasil kegiatan Latihan Ujian Nasional (LUN I) tahun pelajaran 2009/2010 untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Tanjungkarang Timur dengan peserta latihan ujian sebanyak 2199 siswa, dari sejumlah peserta tersebut yang lulus 1311 siswa dan yang tidak lulus 888 siswa. Bila dihitung dalam persentase berarti tingkat kelulusan sebesar 59,6% dan tingkat ketidaklulusan sebesar 40,4 %.

Bila dikaitkan dengan hasil supervisi yang dilakukan peneliti tanggal 21 juli 2009, pada awal tahun pelajaran di salah satu SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur (sekolah binaan peneliti) dengan guru berjumlah 52 Orang, terdapat 20 orang guru sudah membuat program pembelajaran seperti program tahunan, program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)), sedangkan yang lain dengan alasan yang berbeda menyatakan:” akan mengumpulkan nanti, belum ditulis, tinggal dicetak masih di komputer”. Atau menunjukkan yang sudah lama dengan alasan “kan tidak jauh beda”?. Selanjutnya dari 20 orang guru yang sudah mengumpulkan perencanaan pembelajaran saya menanyakan kepada 10 orang guru, “ Berapa jumlah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada semester ini “, delapan orang guru tidak dapat menjawab, ada 2 orang guru yang menjawab namun ketika di kroscek ternyata salah. Ini berarti pengetahuan guru terhadap perkembangan kurikulum belum baik.

Dari hasil prapenelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP di wilayah kecamatan Tanjungkarang Timur banyak guru menjadikan sebuah buku

sebagai satu-satunya sumber belajar, pada kegiatan pembelajaran guru mengurutkan lembar demi lembar dari buku yang disusun oleh penerbit. Kegiatan pembelajaran yang hanya menjadikan satu buah buku sebagai pedoman, ini merupakan kenyataan, bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran, dan belum memaksimalkan perpustakaan sebagai sumber-sumber belajar. Kegiatan pembelajaran seperti ini kurang kreatif, minat siswa menjadi kurang, dan mengakibatkan hasil pembelajaran kurang maksimal.

Pada pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru, dari hasil pengamatan peneliti terhadap banyak guru, ternyata pada kegiatan ulangan harian, soal-soal ulangan tidak mengacu pada indikator pencapaian, Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK). Soal-soal yang ada dalam buku diambil, tanpa mempertimbangkan apakah sesuai dengan indikator pencapaian, Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK). Demikian juga dalam pelaksanaan remedial, kegiatan masih berupa perbaikan nilai.

Sebagai pemimpin di Sekolah, kepala sekolah harus dapat menempatkan diri sebagai bagian dari personalia yang dipimpinnya. Pimpinan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan sekolah juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kinerja guru di sekolah. Kepemimpinan di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan, harus mampu menggerakkan dan mendayagunakan kemampuan guru sebagai pelaksana. Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor terhadap tenaga kependidikan khususnya guru yang bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran, namun pada kenyataannya lebih dari 40% kepala SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur yang tidak membuat program supervisi, walaupun ada yang membuat dan melaksanakan tetapi belum menindak lanjuti hasil supervisi.

Ketidaksiapan guru pada perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan satu buah buku sebagai sumber belajar dan kegiatan evaluasi yang belum optimal serta data hasil perolehan LUN 1 diatas merupakan salah satu bentuk kinerja guru yang belum baik. Kinerja guru penting dan berhubungan erat dengan kegiatan pembelajaran dan kualitas lulusan di suatu sekolah. Oleh karena itu perubahan kinerja guru memunyai dampak langsung terhadap perilaku siswa. Kinerja guru dipengaruhi berbagai macam faktor, baik yang di sekolah maupun faktor yang ada di luar lingkungan sekolah. Faktor yang ada di sekolah misalnya kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, sarana prasarana pembelajaran, kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Setiap anak merupakan individu yang unik (berbeda satu sama lain), maka sedapat mungkin guru memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Dengan begitu maka diharapkan kegiatan mengajar benar-benar membuahkan kegiatan belajar pada diri siswa. Hal ini dapat dilakukan kalau guru berusaha menggunakan berbagai sumber belajar secara bervariasi dan

memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk selalu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang ada.

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu sangat dibutuhkan oleh guru, sebab tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikkan pengetahuan kepada para anak di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani atau kata hati anak, sehingga ia (anak) akan sensitif terhadap masalah-masalah kemanusiaan, harkat derajat manusia, menghargai sesama manusia. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 19 tentang standar proses dan pasal 55, 56 dan 57 mengenai standar pengelolaan menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut hasil pengawasan. Tugas ini dipercayakan kepada pengawas satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan bertanggung jawab membina, memantau, dan menilai satuan pendidikan.

Menurut Gibson yang dikutip oleh Ilyas (1999:57) untuk mencapai kinerja yang baik ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu: Pertama, variabel individu, yang meliputi: kemampuan dan keterampilan; Latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, umur, etnis, jenis kelamin; Kedua, variabel organisasi, yang mencakup antara lain: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, desain pekerjaan, Ketiga, variabel psikologis, yang meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi.

Merujuk kepada Teori Gibson di atas maka penelitian ini akan meneliti dari sisi pemanfaatan sumber belajar termasuk dalam variabel individu yang berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan, pengetahuan pedagogik termasuk dalam variabel individu berhubungan dengan kemampuan. Supervisi kepala sekolah termasuk dalam variabel organisasi berhubungan dengan kepemimpinan dan dengan variabel psikologis berhubungan dengan persepsi guru atas supervisi kepala sekolah. Pentingnya pemanfaatan sumber belajar dan pengetahuan pedagogik dan supervisi kepala sekolah diteliti karena hal ini ikut memberi kontribusi pada kinerja guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur Bandar Lampung.

I.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah bahwa ada berbagai faktor masalah yang kemungkinan mempengaruhi dengan kinerja guru-

guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur diantaranya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sumber belajar di sekolah yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur.
2. Pengetahuan terhadap perkembangan kurikulum (bagian dari pengetahuan pedagogik) guru SMP di Kecamatan Tanjungkarang timur yang perlu ditingkatkan
3. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Motivasi guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur rendah
5. Pelaksanaan Supervisi kepala sekolah di kecamatan Tanjungkarang Timur belum maksimal ?

I.3 PEMBATASAN MASALAH

Melihat identifikasi masalah di atas nampaknya banyak faktor yang kemungkinan mempengaruhi tinggi dan rendahnya kinerja guru, untuk meneliti kesemua faktor yang telah diidentifikasi tentulah sangat berat, karena keterbatasan kemampuan penulis, waktu, tenaga dan biaya. Karena itu pembahasan dalam penulisan ini dibatasi pada tiga yaitu:

1. Hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan kinerja guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur Bandar Lampung
2. Hubungan antara pengetahuan pedagogik dengan kinerja guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur Bandar Lampung
3. Hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur Bandar Lampung

I.4 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan sumber belajar, pengetahuan pedagogik dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur Bandar Lampung
2. Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan kinerja guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur Bandar Lampung
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pedagogik dengan kinerja guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur Bandar Lampung
4. Apakah terdapat hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur Bandar Lampung

I.5 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara:

1. Pemanfaatan sumber belajar, pengetahuan pedagogik dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur Bandar Lampung.
2. Pemanfaatan sumber belajar dengan kinerja guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur Bandar Lampung.
3. Pengetahuan pedagogik dengan kinerja guru SMP di kecamatan Tanjungkarang Timur Bandar Lampung.
4. Persepsi guru atas supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru

I.6 KEGUNAAN PENELITIAN

I.6.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data informasi empirik dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya teknologi pendidikan kawasan manajemen pengembangan sumber daya manusia khususnya informasi manajemen yang berhubungan dengan kinerja guru.

I.6.2 Secara Praktis

1. Penelitian lanjutan untuk meneliti indikator yang belum diteliti pada penelitian ini.
2. Memberikan informasi kepada kepala sekolah dalam mensupervisi dan mengembangkan kemampuan guru.
3. Memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya profesionalisme guru dalam menyongsong perubahan yang begitu cepat. Sebagai agen pembelajaran untuk menyiapkan generasi mendatang yang mandiri.
4. Memberikan informasi bagi Dinas pendidikan sehingga peningkatan kinerja guru dapat lebih terarah
5. Bagi peneliti merupakan penambahan informasi dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Teknologi Pendidikan .